

## BAB IV

### PENUTUP

#### 1. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan berbagai metode yang relevan maka diperoleh data yang cukup dan bervariasi. Setelah dilakukan pengolahan data, baik ketika masih dalam tahap pengumpulan data maupun setelah data terkumpul seluruhnya, maka dapat diperoleh gambaran tentang peran pondok pesantren As-Shidiqiyah sebagai berikut;

Pondok pesantren As-Shidiqiyah di desa Rantau Kasih Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin yang tergolong pesantren modern dan merupakan salah satu pesantren di Muba. Yang melatarbelakangi berdirinya pondok pesantren As-Shidiqiyah adalah *pertama*, pemikiran Kiai K.H Abdul Rasyid Siddiq dalam mengasuh pondok pesantren dilandasi atas dasar *dakwah* dan *ibadah*, kedua dasar tersebut kemudian disebut dengan istilah “*agama allah*”. Cara yang digunakan untuk dakwah dan ibadah tersebut antara lain dengan mendidik para santri di pesantren, ilmu yang diajarkan dalam pesantren tidak hanya sebatas ilmu agama yang bersifat teori, akan tetapi kiai juga mengajarkan ilmu-ilmu kehidupan yang bersumber dari ilmu agama tersebut secara langsung (*muamalah*), *kedua*, ketika kiai memimpin pesantren, masa tersebut merupakan masa keemasan dari pondok pesantren As-Shidiqiyah Di Desa Rantau Kasih. Jika dilihat dari segi kualitas santri, penyebutan masa keemasan tersebut tidaklah berlebihan. Di bawah kepemimpinan kiai, sebagaimana orang yang sedang menuntut ilmu, santri juga diposisikan sebagai masyarakat, baik masyarakat dalam ruang lingkup pesantren maupun masyarakat yang lebih luas. Dengan adanya kegiatan-kegiatan pesantren yang sering melibatkan masyarakat, santri benar-benar diarahkan untuk bisa berbaur dengan masyarakat sekitar pesantren. *Ketiga*, keberadaan pondok pesantren As-Shidiqiyah memberikan dampak bagi masyarakat, terutama masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar pesantren. Dampak-dampak tersebut bisa dalam bidang keagamaan, sosial

budaya, maupun dalam bidang perekonomian. Dalam bidang keagamaan terdapat beberapa kegiatan yang melibatkan masyarakat di sekitar pesantren, di antaranya kegiatan *majlis ta'lim*, dan kegiatan lain seperti *marhabanan* dan *tahlil*.

Pondok pesantren As-Shidiqiyah yang didirikan oleh K.H Abdul Rasyid Siddiq tujuan berliu mendirikan pondok pesantren tersebut untuk menjadikan santri yang berkualitas dalam membantu perjuangan dan menegakkan syari'at Islam dengan keimanan yang kuat. Mereka menganggap sosok K.H Abdul Rasyid Siddiq ini sangat patut untuk di contohi oleh masyarakat desa Rantau Kasih. Adapun sejarah perkembangan pondok pesantren, yaitu; *pertama*, periode pertama (1940-1948) Pendidikan yang di perolehnya setara dengan sarjana atau perguruan tinggi sekarang, dengan bakal Ilmu pengetahuan yang tersebut ia mulai menyampaikan dakwah dan mengadakan pengajian di desa Rantau Kasih dan desa sekitarnya, yang bertujuan untuk memenuhi panggilan suci dalam rangka menyiarkan agama Islam, *Kedua*, periode permulaan kedua (1985-1992) Di buktikan dengan telah terpasangnya tugu pembatas tanah milik pondok pesantren dengan tanah masyarakat sekitar. Karena pesantren yang akan di bangun tersebut bukanlah yang pertama kalinya di tempat itu maka pesantren tersebut di beri nama *Al-falah* sebagaimana yang telah di tuliskan pada tugu pembatas tanah tersebut, *Al-falah* yang artinya kemenangan karena Indonesia telah berhasil Memproklamasikan kemerdekaan. Nama yayasan *al-falah* (nama pesantren sebelum di rubah menjadi As-Shidiqqiyah),

dapat dilihat berdasarkan perkembangan pondok pesantren yang didirikan oleh K.H Abdul Rasyid Siddiq pada tahun 1986 hingga menjadi pondok pesantren As-Shidiqiyah. Dan diharapkan pesantren ini bisa menjadi tempat untuk mencetak para santri yang berkualitas dalam menhadap era globalisasi dan tantangan di masa depan. Untuk peran pondok pesantren As-shidiqiyah dalam syiar Islam, yaitu: *pertama*, pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan, *kadua*, pondok pesantren sebagai lembaga dakwah, *ketiga*, pondok

pesantren sebagai lembaga sosial. keberadaan pondok pesantren As-Shidiqiyah ini sangat berarti bagi masyarakat Lawang Wetan khususnya Kabupaten Musi Banyuasin pada umumnya.sebagai pusat pendidikan dan penyiaran agama Islam atau dapat dikatakan hanya sekedar membonceng misi dakwah, sedangkan dakwah bisa di manfaatkan sebagai sarana dalam membangun sistem pendidikan.

## 2. Saran

Pada kesempatan ini penulis mengemukakan beberapa harapan kepada pondok pesantren As-Shidiqiyah di desa Rantau Kasih Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi banyuasin sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pesantren lebih mengigatkan program pegalaman keagamaan ditengah-tengah masyarakat.
2. Diharapkan kepada pondok pesantren agar tetap aktif dan menjaga keberlangsungan program-program keagamaan yang sudah dilaksanakan sekarang dan lebih ditingkatkan lagi serta mengusahakan secepatnya program-program yang belum terelisasi ditengah-tengah masyarakat.
3. Tidak akan ada peradaban yang baik tanpa didukung dengan ilmu dan akhlak yang baik, dari itu dituntut kepada pesantren dan masyarakat untuk saling mengigatkan demi terealisasinya ajaran Islam dengan benar di tengah-tengah masyarakat kita.

Demikian skripsi yang telah penulis paparkan, semoga peniti ini mempunyai manfaat dan arti baik bagi penulis sendiri, jika ada kesalahan dan kekurangan serta kelemahan-kelemahanya dalam penyusunan skripsi ini penulis minta maaf katena setiap manisua punya khilaf dan lupa.

Sehingga setelah selesai skripsi ini dapat memberikan motifasi yang positif bagi para pembaca dan juga memberikan dorongan kepada kita semua agar melakukan agama dengan

baik dalam lingkungan pondok dan masyarakat. semoga skripsi ini memberikan kaedah yang baik kepada kita terutama bagi penulis sendiri, jika ada saran-saran dan kritikan yang membangun dari kesempurnaan terhadap skripsi yang penulis buat ini, sebelum dan sesudahnya saya ucapkan terima kasih kepada Allah SWT selalu memberikan hidayahnya kepada kita semua, Amin.